

Pengetahuan Masyarakat Mengenai Rawa sebagai Potensi Objek Wisata Alam di Gandus Kota Palembang

Ade Adillia¹, Azizah Husin², Ardi Saputra³, Aswasulasikin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

E-mail: adeadillia44@gmail.com,

Article History:

Received: 14 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 29 Juni 2025

Keywords: pengetahuan masyarakat, rawa, wisata alam, ekonomi, sosial, budaya.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam di Kecamatan Gandus Kota Palembang, khususnya ditinjau dari fungsi ekologis serta manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Karang Anyar yang berjumlah 4.116 KK, dengan sampel sebanyak 98 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat secara keseluruhan mencapai 67% yang termasuk dalam kategori tinggi (61%–80%), yang menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai potensi dan manfaat rawa sebagai objek wisata alam. Pemahaman masyarakat cenderung lebih tinggi pada aspek manfaat ekonomi, sosial, dan budaya, seperti peningkatan pendapatan, penguatan interaksi sosial, serta pelestarian budaya lokal. Namun demikian, pengetahuan masyarakat terhadap fungsi ekologis rawa dan potensi pengembangannya sebagai objek wisata masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, sosialisasi, dan pelibatan masyarakat secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman yang lebih merata serta mendukung pengembangan wisata rawa yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pengembangan objek wisata alam merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan suatu objek wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta pemahaman masyarakat terhadap potensi tersebut. Pendidikan adalah upaya orang dewasa/ guru untuk memberikan pengetahuan, nilai/ sikap, perilaku (Husin, 2019). Lingkungan hidup merupakan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang harus di kembangkan dan lestarian agar terus menerus

menjadi suatu penopang keberlangsungan seluruh makhluk hidup, sejak zaman dahulu manusia telah mempertahankan kehidupan di bumi berinteraksi dengan sumber daya alam dan hal lain di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka akan makan, pakaian dan tempat tinggal (Husin, 2024). Pengetahuan menjadi salah satu unsur penting bagaimana terbentuknya suatu tindakan dari individual, maka perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama (Husin, *et al.*, 2023). Pengetahuan masyarakat yang positif mencerminkan adanya dukungan terhadap upaya pengembangan pariwisata sehingga potensi objek wisata dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan sebagai salah satu aset daerah yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Keberadaan objek wisata alam berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui kunjungan wisatawan, membuka lapangan kerja baru, serta mendorong pertumbuhan usaha lokal masyarakat (Ulnang, 2025). Selain itu, pengembangan wisata juga berperan dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap identitas daerahnya.

Kota Palembang dikenal sebagai kota yang memiliki karakteristik wilayah perairan dan lahan basah yang luas. Kondisi geografis ini menjadikan rawa sebagai bagian penting dari sistem ekologis dan tata ruang kota sejak masa lampau. Lahan basah memiliki fungsi ekologis sebagai daerah resapan air, pengendali banjir, penyimpan cadangan air, serta habitat berbagai jenis flora dan fauna. Rawa tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola secara berkelanjutan, antara lain melalui pemanfaatan perikanan, jasa lingkungan, serta pengembangan ekowisata (Eddiwan, 2026:52). Kawasan rawa yang dikelola secara tepat dapat menjadi daya tarik wisata alam yang unik karena menawarkan keindahan lanskap perairan, keanekaragaman hayati, serta pengalaman wisata berbasis edukasi lingkungan. Dalam persepsi sebagian masyarakat perkotaan, lahan basah seperti rawa sering dianggap sebagai lahan yang kurang produktif dan memiliki nilai ekonomi yang rendah sehingga dipandang sebagai kawasan marginal yang tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Pandangan tersebut sering mendorong terjadinya alih fungsi lahan rawa menjadi kawasan permukiman maupun pembangunan perkotaan (Yusuf *et al.*, 2025). Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan di Kota Palembang, keberadaan rawa mengalami penyempitan akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman dan infrastruktur. Padahal, mempertahankan rawa sebagai bagian dari sistem tata air kota sangat penting untuk menyediakan kolam retensi alami yang mampu menampung limpasan air hujan dan mengurangi risiko banjir. Dengan demikian, rawa memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan sekaligus mendukung ketahanan kota terhadap bencana banjir.

Wilayah di Kota Palembang yang masih memiliki kawasan rawa adalah Kecamatan Gandus. Selain memiliki ekosistem rawa yang relatif alami, Gandus juga berada tidak jauh memiliki beberapa destinasi wisata yang telah dikenal oleh masyarakat dan wisatawan, seperti Al-Qur'an Al-Akbar yang menjadi salah satu wisata religi terkenal di Palembang, serta Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang merupakan kawasan wisata sejarah yang berkaitan dengan peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Selain itu, terdapat pula destinasi wisata alam seperti Boekit Gandus, Kampung Wisata Pondok Bambu, dan Kampung Gelam yang menawarkan suasana alam dan rekreasi bagi pengunjung. Keberadaan berbagai destinasi wisata tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Gandus memiliki potensi wisata yang cukup beragam dan dapat saling mendukung dalam menarik kunjungan wisatawan. Wisatawan yang datang untuk mengunjungi objek wisata yang telah dikenal berpotensi tertarik untuk mengunjungi destinasi lain yang berada di kawasan yang sama apabila memiliki daya tarik yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam konteks ini, kawasan rawa yang masih cukup luas di Gandus berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata alam yang dapat melengkapi keberadaan wisata religi, sejarah, dan wisata alam yang telah ada.

.....

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus, Bapak Teguh, diketahui saat ini kawasan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai objek wisata, rawa yang dipenuhi vegetasi air seperti eceng gondok menunjukkan adanya kondisi perairan yang kurang terkelola, sehingga menimbulkan kesan kumuh dan kurang menarik dari segi estetika. Kurangnya pemanfaatan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat setempat mengenai sumber daya wisata. (Wawancara pribadi, 13 Maret 2026). Laju pertumbuhan tanaman eceng gondok tidak terkendali menjadikan permukaan rawa tertutupi oleh tanaman yang menyebabkan pendangkalan dan terhambatnya aliran air serta merusak ekosistem yang ada di rawa serta berdampak pada lingkungan (Ningsih, Y. W., *et al*, 2019). Pertumbuhan Eceng gondok yang sangat cepat menyebabkan tanaman ini dianggap sebagai gangguan atau hama perairan karena dapat menutupi permukaan air dan menghambat penetrasi cahaya matahari ke dalam air, sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem perairan (Pudjowati *et al.*, 2021). Eceng gondok dipandang sebagai penyebab permasalahan lingkungan perairan karena kemampuannya menutupi permukaan secara luas, sehingga menyebabkan gangguan terhadap ekosistem air (Fachrunisa., 2025). Sedangkan kepedulian terhadap rawa adalah bagian pada kepedulian terhadap lingkungan (Husin, 2025). Sehingga demikian diperoleh persepsi bahwa kawasan rawa di wilayah tersebut saat ini dinilai belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung tidak produktif.

Pengetahuan masyarakat merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis lingkungan. Tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memanfaatkan potensi wisata secara optimal. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menghambat pengembangan wisata dan menyebabkan pemanfaatan sumber daya yang tidak berkelanjutan (Nugra, 2022). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, dan tindakan dalam tingkat pengetahuan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik (Husin, *et al.* 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pelibatan masyarakat menjadi langkah strategis dalam mengubah persepsi terhadap rawa, dari lahan yang kurang produktif menjadi aset wisata yang bernilai ekonomi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam di Kecamatan Gandus Kota Palembang, khususnya ditinjau dari fungsi ekologis serta manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pariwisata berbasis ekowisata serta menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengelolaan wisata rawa yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat peran masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengetahuan masyarakat mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam, serta pengetahuan masyarakat terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari pengembangan wisata rawa di Kecamatan Gandus Kota Palembang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada

.....

pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, persentase, atau skor tertentu.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Penelitian survei merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam suatu wilayah tertentu guna memperoleh informasi mengenai sikap, persepsi, atau pengetahuan masyarakat terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, survei dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Gandus Kota Palembang sebagai responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam. Desain ini untuk menganalisis data secara statistik dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, serta persentase yang mudah dipahami (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Gandus Kota Palembang, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan mencapai 85.146 jiwa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memfokuskan populasi pada masyarakat yang berada di Kelurahan Karang Anyar.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Karang Anyar, Berdasarkan data kependudukan terbaru yang diperoleh dari Kelurahan Karang Anyar, jumlah penduduk tercatat sebanyak 15.069 jiwa dengan jumlah 4.116 Kepala Keluarga (KK). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi (4.116 KK)

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang akan ditolerir/tingkat kesalahan (10%, 0,1)

$$n = \frac{4116}{1 + 4116(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4116}{1 + 4116(0,1)}$$

$$n = \frac{4116}{1 + 41,16}$$

$$n = \frac{4116}{1 + 42,16} \approx 97,6$$

(Maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 98 responden)

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 Kepala Keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015), observasi merupakan teknik pengumpulan

data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik kawasan rawa, aktivitas masyarakat di sekitar rawa, serta potensi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata alam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, tetapi mengamati dan mencatat kondisi lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

Kuesioner adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dapat dijawab sesuai dengan kondisi atau pengalaman mereka (Sugiyono, 2018). Kuesioner diberikan kepada 75 responden yang telah ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan Skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam.

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Menurut Sudaryono (2016: 90). Dokumentasi merupakan tindakan untuk mengabadikan gambar keadaan yang berhubungan dengan tempat, objek, aktivitas, kejadian dalam proses pengisian angket dan data-data lain yang terkait penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif hasil angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Coding Data

Coding data adalah proses pemberian kode atau skor terhadap setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat secara bertahap dari tingkat paling rendah hingga paling tinggi. Menurut Likert dalam Nazir (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sosial. Proses coding ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif berupa persepsi dan pengetahuan responden menjadi data kuantitatif yang dapat dihitung secara statistik.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses penyusunan data yang telah diberi kode ke dalam bentuk tabel-tabel distribusi. Menurut Sudjana (2016), tabulasi data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan. Tabulasi data dilakukan dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan setiap butir pernyataan dan indikator variabel pengetahuan masyarakat. Hasil tabulasi menjadi dasar dalam perhitungan skor, persentase, dan kategori tingkat pengetahuan masyarakat.

3. Analisis Skor Per Indikator

Analisis skor per-indikator dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat secara lebih mendalam pada setiap aspek yang diteliti. Variabel pengetahuan masyarakat diuraikan ke dalam lima indikator utama, sehingga analisis tidak hanya dilakukan secara keseluruhan, tetapi juga secara parsial pada masing-masing indikator.

.....

- a. Pengetahuan tentang fungsi ekologis rawa
Analisis indikator ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai peran rawa sebagai sistem ekologis, seperti fungsi resapan air, pengendali banjir, serta habitat flora dan fauna. Menurut Odum (1996), ekosistem rawa memiliki fungsi ekologis yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.
- b. Pengetahuan tentang potensi rawa sebagai objek wisata alam
Indikator ini dianalisis untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai keindahan, keunikan, dan daya tarik rawa sebagai objek wisata alam. Menurut Yoeti (2015), potensi wisata alam meliputi keindahan alam, keunikan ekosistem, dan peluang pengembangan wisata berbasis lingkungan.
- c. Pengetahuan tentang manfaat ekonomi wisata rawa
Analisis indikator manfaat ekonomi bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai dampak ekonomi dari pengembangan wisata rawa, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha lokal. Menurut Spillane (2017), pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat lokal apabila dikelola secara berkelanjutan.
- d. Pengetahuan tentang manfaat sosial wisata rawa
Indikator ini dianalisis untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai dampak sosial dari pengembangan wisata rawa, seperti peningkatan kepedulian lingkungan, kerja sama sosial, dan kohesi sosial masyarakat. Menurut Soekanto (2016), perubahan sosial dalam masyarakat dapat terjadi melalui interaksi sosial yang intens, termasuk melalui aktivitas pariwisata.
- e. Pengetahuan tentang manfaat budaya wisata rawa
Analisis indikator budaya bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai peran wisata rawa dalam pelestarian budaya lokal dan kearifan lokal. Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan lokal merupakan identitas masyarakat yang perlu dilestarikan melalui berbagai kegiatan, termasuk pariwisata berbasis budaya dan alam.

4. Perhitungan Persentase Tingkat Pengetahuan

Setelah skor pada masing-masing indikator diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase tingkat pengetahuan masyarakat. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Riduwan (2018), penggunaan persentase bertujuan untuk mempermudah interpretasi data dan membandingkan tingkat pencapaian antarindikator.

5. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Hasil perhitungan persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat pengetahuan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Persentase (%)	Kategori Tingkat Pengetahuan
0–20%	Sangat Rendah
21–40%	Rendah
41–60%	Cukup
61–80%	Tinggi
81–100%	Sangat Tinggi

Klasifikasi ini digunakan untuk memberikan makna terhadap angka-angka statistik sehingga hasil penelitian lebih mudah dipahami.

6. Interpretasi Dan Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif yang menjelaskan tingkat pengetahuan masyarakat pada setiap indikator serta secara keseluruhan. Menurut Miles dan Huberman (2014), penyajian data yang sistematis akan mempermudah penarikan makna dan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Fungsi Ekologis Rawa

Berdasarkan jawaban responden diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Responden Fungsi Ekologis Rawa

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STM	TM	C	M	SM
1.	Rawa Berfungsi Sebagai Daerah Resapan Air	13	23	15	22	25
		13,3%	23,5%	15,3%	22,4%	25,5%
2.	Rawa Berperan Dalam Pengendalian Banjir	13	21	19	15	30
		13,3%	21,4%	19,4%	15,3%	30,6%
3.	Rawa Merupakan Habitat Flora Dan Fauna	13	20	28	15	22
		13,3%	20,4%	28,6%	15,3%	22,4%
4.	Rawa Penting Untuk Menjaga Keseimbangan Lingkungan	13	21	19	14	31
		13,3%	21,4%	19,4%	14,3%	31,6%
5.	Rawa Berperan Dalam Menjaga Kualitas Air	15	16	12	29	26
		15,3%	16,3%	12,2%	29,6%	26,5%
6.	Kerusakan Rawa Dapat Menyebabkan Banjir Dan Pencemaran	13	20	16	20	29
		13,3%	20,4%	16,3%	20,4%	29,6%
7.	Rawa Membantu Menjaga Keseimbangan Ekosistem Sungai	15	15	13	26	29
		15,3%	15,3%	1,3%	26,5%	29,6%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan fungsi ekologis rawa, diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi. Persentase responden yang menyatakan *sangat tidak mengetahui* sebesar 15,3% dan *tidak mengetahui* sebesar 23,5%, menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan rendah mengenai fungsi ekologis rawa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap peran rawa sebagai bagian penting dari ekosistem lingkungan belum merata.

Sementara itu, responden yang menyatakan *cukup* sebesar 19,4%, sedangkan kategori *mengetahui* sebesar 29,6 dan *sangat mengetahui* sebesar 30,6%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup hingga sangat baik mengenai fungsi ekologis rawa, seperti sebagai daerah resapan air, pengendali banjir, habitat flora dan fauna, serta penyangga keseimbangan lingkungan. Keseluruhan, temuan ini mengindikasikan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai fungsi ekologis rawa berada pada kategori cukup hingga baik, meskipun masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan masyarakat.

Pengetahuan Tentang Potensi Rawa Sebagai Objek Wisata Alam

Berdasarkan jawaban responden pkuisioner yang telah dibagikan, diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Responden Potensi Rawa Sebagai Potensi Objek Wisata

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STM	TM	C	M	SM
1.	Rawa Memiliki Keindahan Alam Sebagai Objek Wisata	17 17,3%	19 19,4%	28 28,6%	20 20,4%	14 14,3%
2.	Rawa Dapat Dikembangkan Sebagai Wisata Alam/Ekowisata	16 16,3%	17 17,3%	21 21,4%	22 22,4%	22 22,4%
3.	Keanekaragaman Hayati Rawa Menjadi Daya Tarik Wisata	17 17,3%	22 22,4%	24 24,5%	21 21,4%	14 17,3%
4.	Rawa Dapat Dimanfaatkan Sebagai Wisata Edukasi Lingkungan	15 15,3%	18 18,4%	25 25,5%	27 27,5%	13 13,3%
5.	Rawa Dapat Dikembangkan Sebagai Wisata Susur Rawa/Perahu	16 16,3%	17 17,3%	20 20,4%	22 22,4%	23 23,5%
6.	Rawa Dapat Dikembangkan Sebagai Wisata Susur Rawa/Perahu	17 17,3%	20 20,4%	25 25,5%	20 20,4%	16 16,3%
7.	Rawa Berpotensi Sebagai Wisata Minat Khusus (Birdwatching, Edukasi)	18 18,4%	15 15,3%	18 18,4%	20 20,4%	27 27,5%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden tentang potensi rawa sebagai objek wisata alam, diketahui bahwa persentase responden yang menyatakan *sangat tidak mengetahui* sebesar 18,4% dan *tidak mengetahui* sebesar 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait potensi rawa sebagai destinasi wisata alam.

Selanjutnya, responden yang berada pada kategori *cukup* sebesar 28,6%, sedangkan responden yang menyatakan *mengetahui* sebesar 27,6% dan *sangat mengetahui* sebesar 23,5%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki pemahaman mengenai potensi rawa sebagai objek wisata alam, meskipun belum dominan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai potensi rawa sebagai objek wisata alam masih berada pada kategori cukup, namun cenderung belum optimal.

Pengetahuan Tentang Manfaat Ekonomi Wisata Rawa

Berdasarkan jawaban responden terkait indikator-indikator pada kuisioner yang telah dibagikan, diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 5. Jawaban Responden Manfaat Ekonomi Wisata

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STM	TM	C	M	SM
1.	Wisata Rawa Dapat Membuka Lapangan Kerja	10 10,2%	15 15,3%	14 14,3%	34 34,7%	25 25,5%
2.	Wisata Rawa Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	10 10,2%	10 10,2%	22 22,4%	26 26,5%	30 30,6%
3.	Wisata Rawa Mendorong Usaha Lokal (Kuliner, Jasa, Kerajinan)	10 10,2%	15 15,3%	14 14,3%	27 27,6%	32 32,7%
4.	Wisata Rawa Dapat Meningkatkan Pendapatan Daerah	10 10,2%	15 15,3%	15 15,3%	29 29,6%	29 29,6%
5.	Wisata Rawa Membuka Peluang Usaha Bagi	10	10	23	27	28

	Pemuda	10,2%	10,2%	23,5%	27,6%	28,6%
6.	Wisata Rawa Meningkatkan Nilai Jual Produk Lokal	10	15	16	24	33
		10,2%	15,3%	16,3%	24,5%	33,7%
7.	Wisata Rawa Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	10	15	14	27	32
		10,2%	15,3%	14,3%	27,6%	32,7%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden tentang manfaat ekonomi wisata rawa, diketahui bahwa responden yang menyatakan *sangat tidak mengetahui* sebesar 10,2% dan *tidak mengetahui* sebesar 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan rendah terkait manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari pengembangan wisata rawa.

Sementara itu, responden yang berada pada kategori *cukup* sebesar 23,5%, sedangkan responden yang menyatakan *mengetahui* sebesar 34,7% dan *sangat mengetahui* sebesar 33,7%. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pemahaman yang cukup hingga sangat baik mengenai potensi manfaat ekonomi wisata rawa, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan usaha lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat ekonomi wisata rawa dapat dikategorikan cukup baik hingga baik.

Pengetahuan Tentang Manfaat Sosial Wisata Rawa

Berdasarkan jawaban responden terkait indikator-indikator pada kuisioner yang telah dibagikan, diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 6. Jawaban Responden Mamnfaat Sosial Wisata

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STM	TM	C	M	SM
1.	Wisata rawa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan	17	14	20	30	17
		17,3%	14,3%	20,4%	30,6%	17,3%
2.	Wisata rawa mendorong kerja sama masyarakat	18	12	18	27	23
		18,4%	12,2%	18,4%	27,6%	23,5%
3.	Wisata rawa memperkuat solidaritas sosial	12	19	19	18	30
		12,2%	19,4%	19,4%	18,4%	30,6%
4.	Kebersihan rawa penting untuk keberlanjutan wisata	12	18	18	26	24
		12,2%	18,4%	18,4%	26,5%	24,5%
5.	Wisata rawa meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat	18	12	15	20	33
		18,4%	12,2%	15,3%	20,4%	33,7%
6.	Wisata rawa mendorong keterlibatan masyarakat	16	12	16	30	24
		16,3%	12,2%	16,3%	30,6%	24,5%
7.	Wisata rawa mempererat hubungan antarwarga	12	19	13	24	30
		19,4%	19,4%	13,3%	24,5%	30,6%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden tentang manfaat sosial wisata rawa, diketahui bahwa responden yang menyatakan *sangat tidak mengetahui* sebesar 18,4% dan *tidak mengetahui* sebesar 19,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi responden yang cukup besar dengan tingkat pengetahuan rendah terkait manfaat ekonomi dari pengembangan wisata rawa.

Sementara itu, responden yang berada pada kategori *cukup* sebesar 20,4%, sedangkan responden yang menyatakan *mengetahui* sebesar 20,6% dan *sangat mengetahui* sebesar 33,7%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pemahaman yang cukup hingga sangat baik mengenai manfaat sosial wisata rawa, seperti peningkatan kepedulian terhadap lingkungan, penguatan kerja sama dan solidaritas sosial, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan rawa. Selain itu, pengembangan wisata rawa juga dipahami dapat mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial, meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan wisata, serta mempererat hubungan sosial antarwarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat sosial wisata rawa berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan penguatan, khususnya bagi responden yang berada pada kategori pengetahuan rendah.

Pengetahuan Tentang Manfaat Budaya Wisata Rawa

Berdasarkan jawaban responden terkait indikator-indikator pada kuisioner yang telah dibagikan, diperoleh data, sebagai berikut:

Tabel 7. Jawaban Responden Manfaat Budaya Wisata

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		STM	TM	C	M	SM
1.	Wisata rawa dapat melestarikan budaya lokal	10	14	17	18	39
		10,2%	14,3%	17,3%	18,4%	39,8%
2.	Wisata rawa mempromosikan kearifan lokal	10	14	17	24	33
		10,2%	14,3%	17,3%	24,5%	33,7%
3.	Wisata rawa memperkuat identitas daerah	12	18	18	24	26
		12,2%	18,4%	18,4%	24,5%	26,5%
4.	Wisata rawa menjadi sarana edukasi budaya bagi wisatawan	13	14	14	33	24
		13,3%	14,3%	14,3%	33,7%	24,5%
5.	Wisata rawa mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda	17	9	15	31	26
		17,3%	9,2%	15,3%	31,6%	26,5%
6.	Wisata rawa menjaga keberlangsungan tradisi masyarakat	12	18	18	23	27
		12,2%	18,4%	18,4%	23,5%	27,6%
7.	Wisata rawa menjadi media pembelajaran budaya bagi masyarakat luar	16	16	16	19	31
		16,3%	16,3%	16,3%	19,4%	31,6%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden tentang manfaat budaya wisata rawa, diketahui bahwa responden yang menyatakan *sangat tidak mengetahui* sebesar 17,3% dan *tidak mengetahui* sebesar 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait manfaat budaya yang dapat dihasilkan dari pengembangan wisata rawa.

Sementara itu, responden yang berada pada kategori *cukup* sebesar 18,4%, sedangkan responden yang menyatakan *mengetahui* sebesar 33,7% dan *sangat mengetahui* sebesar 39,8%. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik mengenai manfaat budaya wisata rawa, seperti pelestarian kearifan lokal, penguatan identitas budaya masyarakat, serta pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat budaya wisata rawa berada pada kategori cukup hingga baik.

Pembahasan Analisis Data

Perhitungan Presentase Tingkat Pengetahuan

1. Skor Maksimal Per-Indikator

Skor maksimal per indikator diperoleh dari hasil perkalian jumlah responden, jumlah item per indikator, dan skor tertinggi skala Likert, yaitu:

$$98 \times 7 \times 5 = 3.430$$

Dengan demikian, skor maksimal untuk setiap indikator adalah **3.430**

2. Skor Maksimal Per-Variabel

Skor maksimal keseluruhan variabel dihitung dengan rumus:

$$98 \times 35 \times 5 = 17.150$$

Sehingga skor maksimal keseluruhan variabel penelitian adalah **17.150**

3. Skor Maksimal Per-Variabel

Skor indikator diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh item yang berada dalam satu indikator:

$$2.257 + 2.108 + 2.435 + 2.279 + 2.359 = 11.438$$

Presentase Tingkat Pengetahuan

Persentase dihitung dengan membandingkan skor indikator dengan skor maksimal indikator, menggunakan rumus:

$$\frac{11.438}{17.150} \times 100\% = 67\%$$

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh persentase tingkat pengetahuan responden sebesar 67%. Berdasarkan kriteria klasifikasi tingkat pengetahuan pada skala Likert lima poin, persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi (61%–80%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai potensi dan manfaat rawa sebagai objek wisata alam, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman secara merata pada setiap indikator penelitian.

Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Hasil perhitungan persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat pengetahuan masyarakat sebagai berikut:

1. 0–20%: Sangat Rendah
2. 21–40%: Rendah
3. 41–60%: Cukup
4. 61–80%: Tinggi
5. 81–100%: Sangat Tinggi

Dari hasil penghitungan menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan responden berada pada nilai 67%. Berdasarkan kriteria klasifikasi tingkat pengetahuan pada skala Likert lima poin, persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai potensi dan manfaat rawa, baik dari aspek ekologis, ekonomi, sosial, maupun budaya. Meskipun demikian, upaya peningkatan pengetahuan tetap diperlukan melalui sosialisasi dan edukasi berkelanjutan agar pemahaman masyarakat dapat meningkat secara lebih optimal dan mendukung pengelolaan wisata rawa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Gandus, Kota Palembang, mengenai rawa sebagai potensi objek wisata alam mencapai 67 persen, yang termasuk kategori tinggi berdasarkan klasifikasi skala Likert. Pemahaman tertinggi terlihat pada manfaat ekonomi, sosial, dan budaya, seperti peningkatan pendapatan, penguatan solidaritas sosial, serta pelestarian kearifan lokal, sementara pengetahuan tentang fungsi ekologis rawa dan potensi wisata masih belum merata dengan proporsi responden yang rendah mencapai 15-23 persen per indikator. Namun, keterbatasan penelitian meliputi fokus hanya pada kepala keluarga di satu kelurahan, penggunaan sampel 98 responden dengan margin error 10 persen, serta ketergantungan pada data primer kuesioner tanpa analisis mendalam faktor demografis seperti usia atau pendidikan yang memengaruhi variasi pengetahuan.

Implikasi praktis penelitian ini mendorong pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk melaksanakan program edukasi berkelanjutan, seperti sosialisasi fungsi ekologis rawa dan pengelolaan eceng gondok, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke seluruh kecamatan Gandus, mengintegrasikan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, serta menguji hubungan kausal antara pengetahuan dengan sikap atau perilaku melalui model regresi untuk hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Fachrunisa, D. (2025). Revitalisasi Rawa Pening sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Potensi Eceng Gondok. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(2), 82-93.
- Hakim, M. F. N. (2019). Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Curug Jeglong Kabupaten Kendal Kabupaten Plantungan Jawa Tengah. *Journal of Tourism and Economic*, 2(1), 10-19.
- Husin, A. (2019). Pengetahuan guru terhadap potensi sekolah untuk pendidikan nilai lingkungan hidup. In *National Conference on Mathematics Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 234-242).
- Husin, A., Andriani, D. S., & Saputra, A. (2022). *Pengembangan Wisata*. Bening Media Publishing.
- Husin, A., Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Rendana, M. (2025). Environmental education in schools: sustainability and hope. *Discover Sustainability*, 6(1), 41.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mellu, M. R., Bessie, J. L., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 269-286.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Y. W., Kurniawan, T., Rahmawati, A. N., Permatasari, D. A., Ghunarso, D. A. H., Pratama, R. A., ... & Widiyatmoko, W. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tanaman Eceng Gondok Rawa Pening Di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal geografi, edukasi dan lingkungan (jgel)*, 3(2),

- Nugra, Y., & Fahmi, I. A. (2022). Persepsi masyarakat terhadap kampung wisata edukasi pertanian perkotaan kelurahan sukamulya kecamatan sematang borang kota palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 22-30.
- Putri, Y. S. E., & Wurjanto, A. (2016). Tata Cara Perencanaan Teknik Jaringan Irigasi Rawa. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 2(1), 48.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulnang, V. K., Tamenno, N., & Bolang, R. T. (2025). Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Daerah Objek Wisata Alam Fatumnasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 1169-1180.
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1109-1114.
- Yusuf, M., Damiri, N., Saptawan, A., Aslamiah, N., Usman, F., Affandi, A., Rahim, S. E., & Yunardy, S. (2025). Impact of land use conservation of swampy lowland urban areas on people's awareness and perception. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 12(3), 7483–7499.
-